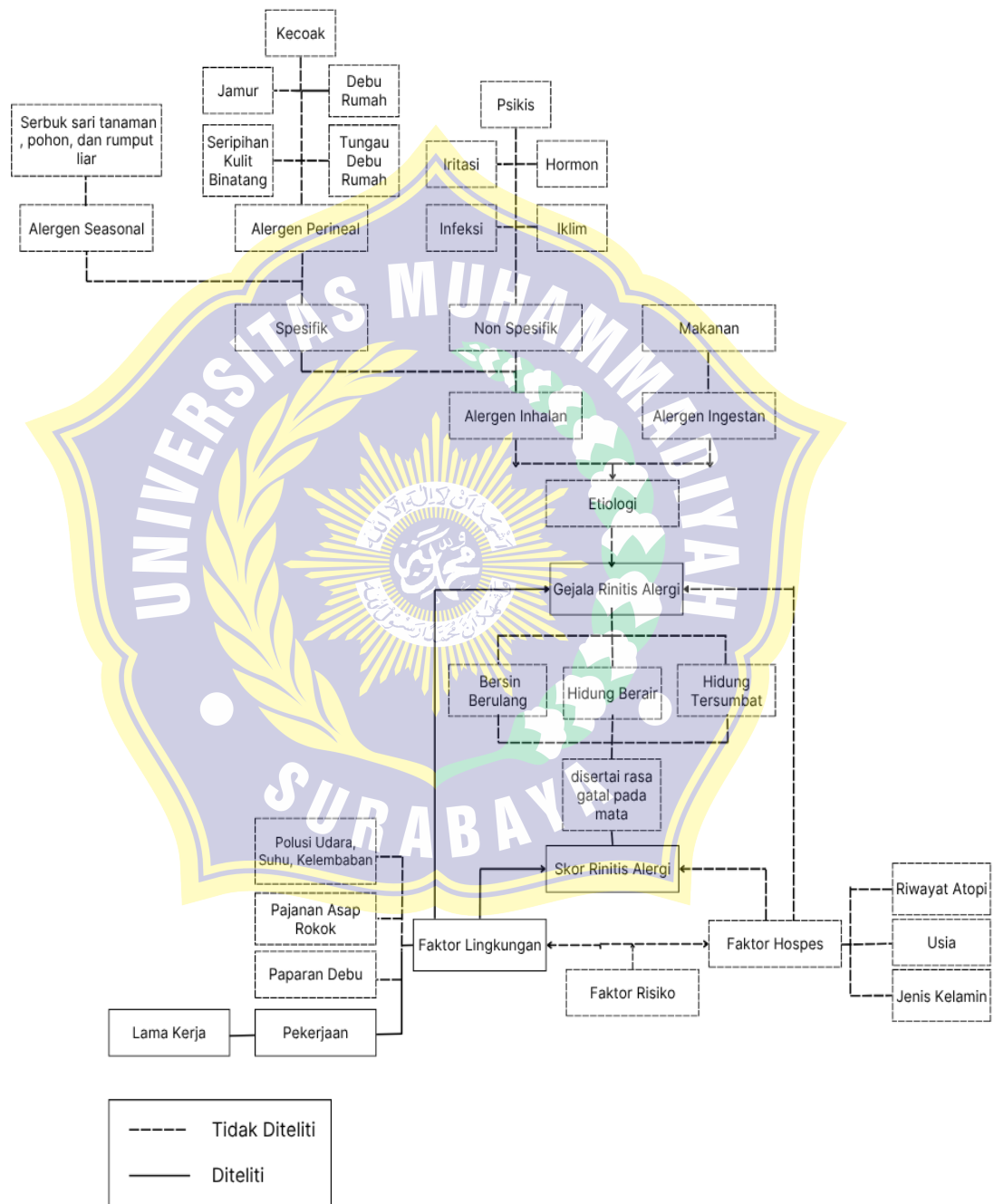


BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

3.2 Penjelasan Kerangka Konseptual

Rinitis alergi dipengaruhi oleh faktor agen atau etiologi, faktor hospes, dan faktor lingkungan. Faktor agen atau yang biasa disebut etiologi yang terdiri dari alergen penyebab rinitis alergi, dibagi menjadi alergen ingestan dan alergen inhalan. Alergen ingestan terdiri dari makanan yang menyebabkan reaksi alergi. Alergen inhalan dibagi menjadi penyebab non spesifik (psikis, iritasi, hormonal, infeksi, dan iklim) dan penyebab spesifik yang dibagi lagi menjadi allergen seasonal atau musiman (serbuk sari tanaman, pohon, dan rumput liar) dan alergen perenial (kecoak, jamur, seripihan kulit hewan, tungau debu rumah, dan debu rumah). Selain faktor agen atau etiologi, rinitis alergi juga dipengaruhi oleh faktor hospes yang terdiri dari riwayat atopi, usia, dan jenis kelamin dan faktor lingkungan. Sedangkan faktor lingkungan terdiri atas polusi udara, suhu, kelembaban, pajanan asap rokok, paparan debu, dan pekerjaan dalam hal ini menyangkut lama kerja. Lama kerja dalam hal peningkatan durasi dan intensitas pajanan alergen terhadap individu yang tersensitasi berperan penting dalam peningkatan risiko individu tersebut menderita rinitis (Supit *et al.*, 2019). Faktor-faktor tersebut saling berpengaruh satu sama lain yang berakibat timbulnya gejala rinitis alergi diantaranya adalah hidung berair, hidung tersumbat, dan bersin berulang, ketiga gejala ini juga disertai rasa gatal pada mata.

3.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini yaitu :

H0: Tidak terdapat hubungan antara lama kerja dengan kejadian rinitis alergi pada karyawan konveksi di Pasuruan.

H1: Terdapat hubungan antara lama kerja dengan kejadian rinitis alergi pada karyawan konveksi di Pasuruan.

